

## **Lampiran 1**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Apa peran dan makna warung kopi menurut anda berdasarkan latar belakang pekerjaan yang anda miliki?

“Warung kopi merupakan salah satu wahana yang sangat menarik yang sebenarnya bukan fenomena baru, di warung kopi kita bisa berkomunikasi dengan siapapun secara terbuka atau tanpa tedeng aling-aling namanya juga warung kopi kan. Tetapi yang lebih penting dari itu, di warung kopi ini ada komunitas yang saling berhubungan dan terhubung sehingga terjalin keeratan hubungan antar komunitas, ya seperti kita-kita ini para jurnalis” (Didik, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 08.00 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).

“Kalau saya ya warung kopi sebagai pelepas dahagamas cari makan dan minum hehe, adapun kalau di sela-sela itu ada yang mau memanfaatkan untuk berbincang-bincang, musyawarah atau mau apapun itu silahkan. Tetapi memang ada yang menarik dengan fenomena menjamurnya warung kopi ini ya, mungkin khususnya di ponorogo ini luar biasa. Ya yang jelas dari sini kita menjadi banyak kenalan karena pengunjung warung kopi itu dari berbagai daerah dan dengan latar belakang yang berbeda-beda, meskipun kalau saya sebenarnya jarang juga ke warung kopi tapi ini tadi pas kebetulan hehe” (Sadyarso Rumbyardito, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 08.10 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).

“Sejak masih kecil, saya suka ke warung kopi dekat rumah dengan tujuan untuk membaca koran gratis. Tanpa perlu beli koran, kita sudah bisa mengetahui beragam informasi yang terjadi di sekitar kita, baik yang sifatnya lokal, nasional maupun internasional. Meskipun masih berusia muda, keingintahuan saya akan informasi sangat besar. Saya suka mengikuti perkembangan berita. Tapi dulu di Nganjuk mas” (Subqi Riza, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 09.20 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).

2. Kapan anda pergi ke warung kopi dan peranan apa yang paling penting bagi pekerjaan anda?

“Bisa dibilang, saya ke warung kopi hampir setiap hari. Dalam seharinya bisa antara 2 sampai 3 jam, pernah juga paling lama bisa sampai 5 jam. Kadang-kadang saya ke warung kopi untuk bekerja, kadang-kadang hanya untuk sekedar bersantai. Lebih sering sih untuk bekerja, bertemu dengan rekan sesama wartawan disini.” (Subqi Riza, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 09.20 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).

3. Tolong dijelaskan lagi secara spesifik, apa sebenarnya peran warung kopi bagi jurnalis berdasarkan pemahaman anda?

“Warung kopi saat ini juga lebih dari sekedar tempat minum kopi, tetapi sudah menjadi pusat informasi. Di warung kopi pengunjung bisa

mendapatkan informasi dan melakukan pertukaran informasi dari mulut ke mulut sesama pengunjung warung kopi serta bermunculannya apalagi dilengkapi dengan fasilitas free Wi-Fi sehingga memudahkan para pelanggannya untuk mengakses berbagai informasi dari internet. Ya benar sudah lebih dari satu tahun ini warung kami telah menjadi posko atau kantor kedua bagi kawan-kawan jurnalis (Wahyudi E, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 10.20 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).

4. Berikan ilustrasi bagaimana anda menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan anda di warung kopi?

“Beragam masalah yang biasanya kita temui di lapangan, kemudian kita diskusikan lagi di warung kopi, misalnya saja soal angle, karena pada dasarnya informasi yang didapat di lapangan pada umumnya sama, maka kami dari media yang berbeda mendiskusikan bagaimana mengemasnya secara berbeda pula.” (Kiki, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 15.15 Wib. Di Warung Kopi Mbak Niel).

5. Berkaitan dengan pekerjaan jurnalis yang memanfaatkan warung kopi. Fungsi apa yang dapat andagali dari warung kopi ini?

“Warung kopi berperan penting dalam perjalanan seorang jurnalis khususnya di Ponorogo karena hampir semua kawan-kawan jurnalis berkumpulnya di warung kopi. Kaitannya dengan pekerjaan kalau saya jelas, kita dapatkan wifi gratis dan juga mendapatkan banyak inspirasi, kita bisa menyaring dan melihat gaya-gaya slengekan para pengunjung yang memberikan inspirasi bagi kami untuk menyusun laporan berita yang menarik. Selain itu selama dua tahun ini saya sendiri terus melakukan liputan khusus kaitannya dengan masalah kuliner dan salah satunya juga warung kopi seperti wakoka ini” (Hendras, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 09.15 Wib. Di Warung Kopi Mbak Niel).

6. Apakah anda mengenal jurnalis atau wartawan yang biasa nongkrong di warung kopi, apakah sering berinteraksi dengan mereka khususnya menyangkut pekerjaannya sebagai wartawan?

“Ya kenal mas, saya sendiri hampir setiap hari ngopi disini jadi tahu betul siapa mereka wartawan mana bahkan sudah seperti teman dekat. Kalau ada informasi-informasi penting yang layak dijadikan berita biasanya saya juga menghubungi mas-mas ini” (Bayu, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 09.20 Wib. Di Warung Kopi Mbak Niel).

“Waduh, saya nggak tahu mas..... kalau saya ya ke warung intinya ingin menikmati kopi jadi gak macam-macam” (Bayu, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 09.20 Wib. Di Warung Kopi Mbak Niel).

“Kalau saya kenal mas dan malah menyarankan demikian jadi tidak ada sekat dan masyarakat mudah untuk mencari wartawan. Tetapi kami harapkan agar wartawan itu kerjanya bener, jangan sampai membuat

beritanya kemudian dikarang-karang di warung kopi. Hehehe” (Agus Suwito, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 09.25 Wib. Di Warung Kopi Mbak Niel).

7. Apa persoalan penting yang menjadikan anda harus menjadikan warung kopi sebagai basecamp atau bekerja sambil ngopi?  
“Sebenarnya tidak ada yang urgen kaitannya dengan pekerjaan, tetapi yang menjadi urgen itu ngopinya itu lo mas, kalau sayangopi itu menjadi kewajiban. Jangan sampai kerjamu mengganggu kerjamu.. hahaha... Ya tapi benar, dengan adanya warung kopi ini kita menjadimudah untuk bertemu dengan teman-teman khususnya para jurnalis. Selain itu kalau di warung kopi pembicaraan menjadi cair mas tidak menjadi formal seperti kalau di kantor” (Tri Joko Ngumboro, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 13.45 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).
8. Mas, jelaskan kepada kami, apa peran dan fungsi sekaligus makna warung kopi menurut anda sebagai seorang jurnalis dan kaitannya dengan pekerjaan anda?  
“Warung kopi jelas menggambarkan kebiasaan atau budaya masyarakat, jurnalis jangan meninggalkan kearifan lokal, selain itu warung kopi juga telah menjadi trend... nah jurnalis harus dekat-dekat dengan persoalan yang telah menjadi trending ini mas. Jadi jika jurnalis ke warung kopi itu sebenarnya jurnalis juga dapat dikatakan sedang bekerja karena dengan obrolan warung kopi jurnalis menjadi tahu animo masyarakat, penilaian masyarakat dan harapan masyarakat terhadap dunia jurnalistik” (Tri Joko Ngumboro, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 13.45 Wib. Di Warung Kopi Wakoka).
9. Seberapa sering mengunjungi warung kopi dan untuk tujuan apa?  
“Hampir setiap hari jika ada waktu luang dan tidak ada kerjaan. Biasa untuk ngobrol, minum kopi, kerja, ngetik berita, kirim berita dengan menggunakan fasilitas internet gratis.” (Hadi Santoso, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 15.05 di Warung Kopi Mbak Niel).
10. Bagaimana pandangannya anda tentang warung kopi ponorogo pada masa dahulu dan masa sekarang?  
“Warung kopi dulu dipenuhi oleh para pecandu kopi yakni para orang tua, untuk mencari secangkir kopi dan pulut panggang di waktu sarapan pagi, untuk kemudian berangkat kerja. Kalau sekarang kondisinya berbeda, dimana warung kopi justru diminati oleh anak muda yang memanfaatkan fasilitas free Wi-Fi, bahkan ada pekerja yang duduk disana dan tidak bekerja, bisa juga sebagai tempat pertemuan dan membahas persoalan bisnis.” (Hadi Santoso, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 15.05 di Warung Kopi Mbak Niel).

11. Menurut anda, mengapa orang-orang lebih memilih warung kopi sebagai tempat untuk berkumpul dan bercengkrama?

“Lebih mudah dijangkau, ada dimana-mana, suasananya nyaman, sebelum kopi dalam cangkir kita habis tetap bisa duduk berlama-lama, mudah mencari orang yang diinginkan dalam arti ingin bertemu dengan komunitas tertentu misalnya.” (Hadi Santoso, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 15.15 di Warung Kopi Mbak Niel).

12. Berkaitan dengan tugas seorang wartawan, bagaimana caranya mencari informasi di warung kopi?

“Narasumber mungkin saja kita temukan di warung kopi, tapi data yang akurat tetap ada di lapangan, jadi kita tetap harus terjun ke lapangan.” (Hadi Santoso, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 15.15 di Warung Kopi Mbak Niel).

13. Wifi gratis ini sangat mendukung dan menentukan banyak sedikitnya pengunjung warung kopi ya mas, bagaimana menurut anda?

“Benar mas, sekarang warung kopi kalau tidak ada fasilitasnya khususnya wifi yang gratis ya sepi. Kalau kepada wartawan kita berikan kebebasan untuk penggunaan bandwidth mas, karena memang mereka menjadi seperti pelanggan tetap, jadi kami menyediakan akun tersendiri untuk mereka dengan bandwidth yang memadai sehingga lebih memudahkan pekerjaan mereka” (Agung, Wawancara Pada 28 Desember 2019, Pukul 16.105 di Warung Kopi Mbak Niel).

14. Apakahan benar pak, sekarang ini banyak wartawan atau jurnalis yang bekerja sambil di warung kopi, seperti basecamp? Apa peran mereka menurut anda?

“Benar, beberapa tahun belakangan ini memang warung kami menjadi seperti kantornya para rekan jurnalis mas, bahkan sampai ada yang terus menulis berita meskipun kami sudah tutup, tapi bagi kami karena ini pelanggan ya nggih monggo mawon kami malah senang kok ada yang menjaga warung kami hehhe” (Wahyudi, Wawancara Pada 29 Desember 2019, Pukul 09.05 di Warung Kopi Wakoka).

“Warung kami menjadi rame dan terkenal juga tidak lepas dari keberadaan teman-teman jurnalis ini, seringkali mereka membuat liputan kuliner dan mengadakan even-even di sinijadi sering mas warung kami ini masuk liputan media. Ya terus terang kalau kami sangat senang. Tanpa teman-teman ini ya intinya mereka semua sangat membantu usaha kami” (Wahyudi, Wawancara Pada 29 Desember 2019, Pukul 09.05 di Warung Kopi Wakoka).

15. Faktor apa yang melatarbelakangi wartawan di warung kopi ?

“ya pertama karena saya sendiri memang tukang ngopi mas hahaha....yang kedua memang komunitas, teman-teman juga pada ngopi disini.

Sebenarnya sama sajalah rasanya kopi ya mau ngopi di rumah atau di warung, yang membedakan ya itu tadi karena teman-teman semuanya ngumpulnya di warung sehingga kalau kita ngoblol kan menjadi sambung mas” (Didik, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 08.25 di Warung Kopi Wakoka).

“Iya mas, tentu yang pertama karena warung kopi lebih mudah dijangkau, ada dimana-mana, suasananya nyaman, sebelum kopi dalam cangkir kita habis tetap bisa duduk berlama-lama, mudah mencari orang yang diinginkan dalam arti ingin bertemu dengan komunitas tertentu misalnya. Tetapi kalau faktor yang melatarbelakangi ya lebih kepada faktor pribadi ya karena saya suka kopi selain karena/memang di warung kopi kita bisa lebih kosen dan santai dalam bekerja khususnya dalam menyusun berita” (Sadyarso R, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 09.25 di Warung Kopi Mbak Niel).

“Faktor yang pertama memang karena wartawan yang bersangkutan senang dengan kopi mas, yang kedua karena teman-teman dan komunitasnya juga ada di warung kopi sehingga mereka tidak merasa jenuh. Kalau hubungannya dengan berita saya rasa tidak ya, karena rata-rata pengunjung warung kopi orangnya juga sama ya itu-itu saja, jadi kalau sumber berita tetap ada di lapangan” (Budi, Wawancara Pada 30 Desember 2019, Pukul 08.00 melalui Pesan Media sosial Watsapp).

16. Apakah kebiasaan di warung kopi dalam rangka mencari berita atau sumber informasi?

“Tidak juga mas, malah biasanya kita ngopi-ngopi itu karena kita sudah selesai mengumpulkan berita, biasanya kita tinggal editing dan juga mengirim ke kantor kalau kita ngopi. Kalau kita mendapatkan berita atau menggali sumber informasi yang sudah pasti di lapangan. Kalau saya secara pribadi ke warung ya memang karena sudah menjadi kebiasaan, banyak juga teman-teman pers yang di kantor terus kaarena memang yang bersangkutan tidak pernah ngopi” (Didik, Wawancara Pada 27 Desember 2019, Pukul 08.25 di Warung Kopi Wakoka).